ISSN: 2407-8018
Volume 01 / Nomor 04
September 2015

AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

BEBERAPA PEMAHAMAN TENTANG DEFINISI *"ADULT EDUCATION"*
Moh. Zubaidi

PERAN UPACARA ADAT *MONGUBINGO* (KHITAN PEREMPUAN) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
Asni Ilham

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENGELOLAAN PROGRAM PAKET B
Rusdin Djibu

INOVASI MODEL PENGELOLAAN PAUD DENGAN MANAJEMEN STRATEGIK PEMEROLEHAN DANA MELALUI DONASI ORANG TUA ASUH DOTA
Abdul Rahmat

MENGELOLA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK TRANSFORMASI ETOS BERBASIS SEKOLAH
Warni Tune Sumar

ANALYSIS OF ADVOCACY SERVICES INGUIDANCE AND COUNSELING FOR CHILDREN WITH SEXUAL ABUSE SUPPOSITION IN SCHOOLS
Salim Korompot

LANDASAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL
Olpa Sidiki

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STENOGRAFI
Melizubaida Mahmud

PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP YANG BERBASIS MASYARAKAT
Lis M.Yapanto

STUDI KASUS KESULITAN ANAK BERADAPTASI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SDN 11 KWANDANG
Helda Karim Harun

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

Volume 01, Nomor 03 September 2015

Susunan Redaksi

Penasehat:
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab:
Kaprodi PLS S2
(Dr. H. Rusdin Djibu, M.Pd.)

Ketua Penyunting:
Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Mitra Bestari:
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Anik Ghufran, M.Pd (UNY Yogyakarta)
Dr. Hj. Ruslin W. Badu, M.Pd. (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:
Dr. Isnanto, M.Ed.
Hasyim Ishak, S.Pd.

Alamat Redaksi:
Lt. 2 Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128
e-mail: jurnalaksara@ung.ac.id

Dicetak Oleh
Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo 96128
Telp/Fax. 0435 830476, e-mail: infoideaspublishing@gm

AKSARA
Ilmu Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

1, Nomor 03 September 2015

Susunan Redaksi

Penasehat:
Direktur Pascasarjana
versitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab:
Kaprodi PLS S2
H. Rusdin Djibu, M.Pd.)

Ketua Penyunting:
. Abdul Rahmat, M.Pd

Mitra Bestari:
mad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Ghufran, M.Pd (UNY Yogyakarta)
W. Badu, M.Pd. (UNG Gorontalo)

laksana Tata Usaha:
Dr. Isnanto, M.Ed.
Hasyim Ishak, S.Pd.

Alamat Redaksi:
sarjana Universitas Negeri Gorontalo
lirman No. 06 Gorontalo 96128
jurnalaksara@ung.ac.id

ak Oleh
tik No. 24 Kota Gorontalo 96128
x. 0435 830476, e-mail: infoideaspublishing@g

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini.

Dalam bentuk yang paling umum pendidikan luar sekolah ada dalam kehidupan pada setiap masyarakat, baik masyarakat maju maupun masyarakat berkembang. Pendidikan luar sekolah bukan merupakan produk baru atau sebagai suatu inovasi, tetapi ada sejak manusia lahir di muka bumi. Sejak tahun 1950-an pendidikan luar sekolah mulai mendapat perhatian dari dunia pendidikan tinggi, perkembangannya dirancang oleh perencanaan pendidikan untuk pembangunan sehingga andilnya dalam pembangunan lebih mantap dan terarah.

Kedudukan dan fungsi dalam sistem pendidikan nasional semakin jelas dan terarah. Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang mendapat informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan luar sekolah merupakan segala bentuk kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mulai dari keluarga sampai masyarakat di luar sekolah formal, pendidikan luar sekolah mengandung konsep pendidikan sepanjang hayat.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa pada dasarnya Pendidikan Luar Sekolah ada sejak manusia dilahirkan, dimana terdapatnya kesempatan di antara manusia untuk saling memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan guna peningkatan taraf hidupnya.

Lahirnya AKSARA sebagai jurnal pendidikan nonformal hadir di hadapan pembaca budiman sebagai tuntutan dari berbagai pihak. Pedagogika diterbitkan oleh Prodi PLS Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Gorontalo, September 2015

Redaksi

ang membantu terselesaikannya jurnal
a amal kita semua langsung maupun

iperlukan elaborasi eksistensi dan
isi yang akan datang, dengan rasa
berharap tegur sapa dan kritik dari
tnya.

Gorontalo, September 2015

Redaksi

DAFTAR ISI

BEBERAPA PEMAHAMAN TENTANG DEFINISI "ADULT EDUCATION"
(suatu tinjauan tentang pendidikan orang dewasa pada pendidikan *nonformal*)

Moh. Zubaid 333

PERAN UPACARA ADAT *MONGUBINGO* (KHITAN PEREMPUAN) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI

Asni Ilham.....341

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENGELOLAAN PROGRAM PAKET B

Rusdin Djibu.....351

INOVASI MODEL PENGELOLAAN PAUD DENGAN MANAJEMEN STRATEGIK PEMEROLEHAN DANA MELALUI DONASI ORANG TUA ASUH DOTA

Abdul Rahmat.....365

MENGELOLA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK TRANSFORMASI ETOSBERBASIS SEKOLAH

Warni Tune Sumar.....377

ANALYSIS OF ADVOCACY SERVICES IN GUIDANCE AND COUNSELING FOR CHILDREN WITH SEXUAL ABUSE SUPPOSITION IN SCHOOLS
(Phenomenology Study of the Involvement of Guidance and Counseling Teachers on Handling Cases of Sexual Abuse Suppositions of Children in High School "X" in Gorontalo Province)

Salim Korompot.....387

LANDASAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL

Olpa Sidiki.....399

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STENOGRAFI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI PERKANTORAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Melizubaida Mahmud.....407

PROGRAM PENGEMBANGANPERIKANAN TANGKAP YANG BERBASIS MASYARAKAT SERTA YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI GORONTALO UTARA

Lis M.Yapanto.....419

STUDI KASUS KESULITAN ANAK BERADAPTASI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SDN 11 KWANDANG KAB. GORONTALO UTARA

Helda Karim Harun.....431

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STENOGRAFI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI PERKANTORAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Melizubaida Mahmud
Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar stenografi di program studi pendidikan ekonomi perkantoran fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar stenografi dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanasi, yang menjelaskan keterkaitan berbagai macam faktor dengan fenomena yang diamati. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Exploratory Factor Analysis (EFA). Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah stenografi adalah penilaian mahasiswa terhadap manfaat mata kuliah stenograafi sebesar 90 %. Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap minat belajar adalah ketersediaan buku, handout serta sarana penunjang lainnya sebesar 84%. Sedangkan aspek terendah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah stenografi yakni dukungan teman-teman di kelas dan intensitas belajar mandiri sebesar 65 %.

Kata kunci *:Motivasi Belajar dan Stenografi*

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan yang terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Dengan demikian tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap kepribadian serta aspek sosial emosional disamping keterampilan-keterampilan lain. Untuk mencapai tujuan ini

seorang dosen dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Namun terlepas dari kemampuan seorang dosen permasalahanseringkali muncul diakibatkan oleh rendahnya motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan, bahkan mahasiswa menganggap mata kuliah itu sengaja dihindari. Salah satu contohnya adalah mata kuliah Stenografi.

Mata kuliah stenografi merupakan mata kuliah keahlian/ketrampilan yang berkisar pada kegiatan menulis dan membaca. Mata kuliah ini diajarkan pada mahasiswa semester VII (tujuh) program studi pendidikan ekonomi perkantoran. Menurut pengamatan dosen bahwa pada saat mengikuti perkuliahan, mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini diketahui dalam proses belajar, dimana pada jam perkuliahan hanya sebagian mahasiswa yang mau masuk kelas, ketika diberikan tugas kuliah baik yang dikerjakan di dalam kelas maupun yang dikerjakan di rumah tidak maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada akhir semester.Stenografi sebagai mata kuliah keahlian/ketrampilan yang tertuang dalam kurikulum , maka stenografi wajib diprogramkan oleh setiap mahasiswa yang memilih program studi pendidikan ekonomi perkantoran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul " identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi di program studi pendidikan ekonomi perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo".

II. STUDI PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri setiap individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Wasty Soemato mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada setiap individu untuk bertingkah laku mencapai tujuan.Sedangkan Thomas L. Good dan Jere B. Briphy berpendapat bahwa motivasi itu sebagai suatu penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Individu yang akan melakukan suatu perbuatan mempunyai suatu energi penggerak dan mengarahkan untuk memperkuat perbuatan itu untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses seseorang ditentukan oleh motivasi, peluang serta intensif dan

begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberi motivasi kepada siswa dengan melihat kondisi emosional siswa tersebut. Menurut Atkinson bahwa motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

Marx dan Tombouch mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Tidaklah berarti, betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada. Begitu pula dengan belajar, sekolah yang sudah menyediakan fasilitas belajar siswa seperti, perpustakaan, labor, internet, itu semua tidak berarti apabila siswanya tidak termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

2) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan ekternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Hamzah B. Uno)

Menurut Uno bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. adanya penghargaan dalam belajar,
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, dimana motivasi dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Proses motivasi belajar ini meliputi tiga langkah yaitu:

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong belajar (desakan, kebutuhan, dan keinginan belajar) yang menimbulkan suatu ketegangan dalam diri mahasiswa.
2. Berlangsungnya kegiatan atau perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
3. Pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya atau hilangnnya ketegangan di dalam diri mahasiswa (Nana Syaodih Sukmadinata).

3) Jenis- Jenis Motivasi

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi sangat bervariasi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yang mencakup:
   a. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir,
   b. Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari

+-

2. Motivasi dilihat dari pembagiannya mencakup:
   a. Motif kebutuhan organismisalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
   b. Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
   c. Motif-motif objektif.
3. Motivasi dilihat dari sifatnya mencakup:
   a. Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
   b. Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi dilihat dari sumber yang menimbulkannya mencakup:
   a. Motivasi instrisik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu diransang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
   b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Faktor individual yang meliputi; kematangan dan pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
2. Faktor sosial yang meliputi; keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan motivasi sosial (Purwanto).

Selain itu Slameto mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

1. Faktor-faktor intern yang meliputi:
   a. Faktor jasmaniah yang dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
   b. Faktor fsikologis yang dipengaruhi oleh faktor intelegensi, minat,perhatian dan kematangan
   c. Faktor kelelahan yang dipengaruhi oleh kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
2. Faktor-faktor ekstern yang meliputi:
   a. Faktor keluarga yang dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana di dalam rumah.
   b. Faktor sekolah yang dipengaruhi oleh metode mengajar dan kurikulum,relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung dan metode belajar serta standar pelajaran dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Terkait dengan hal yang tersebut di atas, maka Dimyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita / aspirasi
   Cita-cita merupakan satu kata yang tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.
2. Kemampuan siswa
   Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. *kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca*, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.
3. Kondisi siswa dan lingkungan
   Kondisi siwa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang.
4. Unsur dinamis dan pengajaran
   Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan *lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh* pelajaran dan pengalaman.
5. Upaya guru dalam mengajar siswa
   Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.

B. Stenografi

1. Asal Mula Stenografi

Secara Etimologi Stenography (stenografi) berasal dari bahasa Latin, yang terdiri dari dua kata yaitu *stenos* dan *graphein*. Stenos berarti singkat atau pendek dan graphein berarti tulisan.Jadi stenografi berarti tulisan

singkat atau tulisan pendek.Karena singkatnya itulah yang mengakibatkan cepat.

Tulisan stenografi dapat dimanfaatkan oleh orang-orang dari berbagai profesi, seperti Sekretaris saat mendampingi pimpinan waktu rapat, Notulis atau Notulen saat mendampingi pimpinan sidang, Wartawan yang pekerjaannya mewancarai orang untuk mencari dan menulis berita, mencatat hasil persidangan, mencatat atau mendikte perintah dari pimpinan, mencatat rekaman hasil rapat atau yang sejenisnya, membuat catatan yang bersifat rahasia, seorang *Public Relations Officer* (*PRO*) yang kegiatan kerjanya banyak berhubungan dengan masyarakat, dan orang-orang yang aktivitasnya menulis (Sumaryana, 2000:2-3).

Stenografi ditulis dengan menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat dari pada tulisan latin. Selanjutnya disempurnakan dengan singkatan-singkatan, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenogramnya diharapkan lebih cepat dibandingkan dengan waktu pengucapannya.Hal ini memungkinkan pidato dalam sidang, rapat, diskusi dan lain-lain dapat ditangkap dengan menggunakan stenografi. Apabila dengan menggunakan tulisan latin yang masih merupakan tulisan panjang (longhand), kita belum dapat menangkap pembicaraan tersebut, olehnya itu harus kita mempunyai kemampuan merekam pembicaraan tersebut dengan tanda atau huruf yang relatif singkat.

Pengarang tulisan stenografi adalah J. Paat/Sabirin dan Karundeng. Oleh sebab itu dalam penulisan stenografi menggunakan 2 (dua) sistem yakni sistem Paat dan sistem Karundeng, yang keduannya diambil dari nama pengarangnya. Berdasarkan Surat Keputusan No.51/1968, tanggal 1 Januari 1968 telah ditetapkan Sistem Karundeng sebagai sistem stenografi standard yang berlaku pada lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu stenografi sistem Karundeng merupakan sistem nasional.Karena penciptanya adalah putra Indonesia yang sudah berpengalaman dalam bermacam-macam sistem stenografi, sehingga ciptaannya berorientasi pada sifat-sifat dan spesifikasi kata-kata dalam bahasa Indonesia.

2. Tingkatan Belajar Dalam Stenografi

Dalam proses belajar pengenalan huruf, harus digunakan garis-garis penolong untuk bermacam-macam ukuran huruf. Oleh karena itu ruang buku tulisnya harus dibagi sesuai dengan taraf atau tingkat belajarnya. Tingkat-tingkatan belajar dalam stenografi adalah sebagai berikut:

1. Belajar pengenalan huruf

Dalam tingkatan ini ruang buku tulis dibagi dalam 3 ruang dengan menggunakan pensil. Dianjurkan menggunakan buku yang 6 mm dan kalau dibagi 3 tiap ruang menjadi 2 mm. Untuk tahap ini dapat digunakan buku khusus untuk steno Karudeng yang sudah mempunyai ruang 2 mm. Hal ini disebabkan karena huruf-huruf steno sistem Karundeng mempunyai empat macam ukuran, yaitu:

a. Huruf yang
b. Huruf yang
c. Huruf yang
d. Huruf yang

Dengan
buku tulis yang
1 normal ditulis
2. Memperkec

Dalam
dan mengurang
satu garis. Dala
ruang lebarnya
sebagai berikut
a. Huruf yang
b. Huruf yang
c. Huruf yang
3. Menulis tan

Menulis
stenografi.Jad
garisnya 7
stenografi.Taha

3. Media Yang
1. Buku Tulis

Pemaka
biasa atau buk
harus membag
sesuai dengan
2. Pensil

Pensil
Pensil banyak
stenografi. Seb
mematahkan
pensil yang ba
pensil yang tid
lunak, selain
Pensil yang
mengakibatkan
3. Penggaris

Penggar
pada buku tulis
adalah penggar
sebab fungsiny
tebal, maka yan
4. Penghapus

a. Huruf yang tingginya 1 1/2 normal
b. Huruf yang tingginya 1 normal
c. Huruf yang tingginya 1/2 normal
d. Huruf yang mendatar pada garis atau huruf tanpa ruang

Dengan demikian huruf yang tingginya 1 ½ normal kalau ditulis pada buku tulis yang sudah dibagi-bagi tersebut ditulis dalam 3 ruang, huruf yang 1 normal ditulis 2 ruang, dan yang ½ normal ditulis 1 ruang.

2. Memperkecil tulisan.

Dalam tingkatan ini dimaksudkan untukbelajar memperkecil tulisan dan mengurangi garis penolong, yaitu dengan jalan menghilangkan salah satu garis. Dalam hal ini ruang buku tulis tidak dibagi lagi 3 tetapi 2, jadi tiap ruang lebarnya 3 mm. dengan demikian pedoman menulisnya adalah sebagai berikut:

a. Huruf yang tingginya 1 1/2 normal di tulis 1 1/2 ruang
b. Huruf yang tingginya 1 normal ditulis 1 ruang
c. Huruf yang tingginya 1/2 normal ditulis 1/2 ruang

3. Menulis tanpa garis penolong

Menulis tanpa garis penolong merupakan tujuan akhir menulis stenografi.Jadi menulisnya diperbolehkan pada buku tulis biasa yang ruang garisnya 7 mm atau 8 mm atau menggunakan buku khusus stenografi.Tahap ini bisa dilakukan bila sampai pada tingkat kecepatan.

3. Media Yang di Gunakan Dalam Pembelajaran Stenografi

1. Buku Tulis

Pemakaian buku tulis dapat dilakukan dengan menggunakan buku biasa atau buku khusus stenografi.Apabila menggunakan buku tulis biasa harus membagi ruang buku tulisnya dalam beberapa bagian atau ruang sesuai dengan tingkatan belajarnya.

2. Pensil

Pensil merupakan media yang dibutuhkan dalam belajar stenografi. Pensil banyak pengaruhnya bagi orang yang baru pertama kali belajar stenografi. Sebab kalau salah pilih standar pensil yang digunakan akan mematahkan semangat belajar. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan pensil yang baik dipakai untuk menulis stenografi. Pensil yang baik adalah pensil yang tidak terlalu lunak dan tidak terlalu keras.Pensil yang terlalu lunak, selain cepat tumpul, kalau dihapus juga meninggalkan bekas kotor. Pensil yang terlalu keras dalam menulisnya harus ditekan, hal ini akan mengakibatkan tulisan kurang baik atau teraannya tidak lurus.

3. Penggaris

Penggaris merupakan media yang digunakan untuk membuat baris pada buku tulis biasa yangharus dibagi-bagi. Penggaris yang digunakan adalah penggaris yang tipis dan lurus agar garisnya tidak menjadi tebal, sebab fungsinya hanya sebagai garis penolong. Apabila garisnya terlalu tebal, maka yang menonjol adalah garisnya, bukan tulisannya.

4. Penghapus

Penghapus digunakan jika terdapat kesalahan penulisan Stenografi.Sebetulnya asas penggunaan penghapus ini kurang baik untuk belajar stenografi.Kalau ada kesalahan sebaiknya diulang saja atau kalau sudah merupakan suatu kata, maka kata yang salah tersebut dicoret saja dan diganti dengan yang benar. Akan tetapi agar terlihat rapi, maka tidak ada salahnya menggunakan penghapus.

1. Papan Tulis/ White Board

Papan tulis atau white board merupakan media khusus yang digunakan oleh dosen dalam memperkenalkan huruf stenografi, cara menulis dan cara menyambung huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat sehingga mahasiswa lebih mudah memahami penjelasan dosen karena mereka akan melihat dan meniru secara langsung apa yang di tuliskan oleh dosen pengajar di papan tulis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi. Metode eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan keterkaitan berbagai macam faktor dengan fenomena yang diamati.

1. Lokasi Penelitian

Lokasiyang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi tepatnya di program studi pendidikan ekonomi perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa mata kuliah stenografi sebagai objek yang diteliti diajarkan di program studi ini. Selain itu lokasi ini sebagai tempat peneliti melaksanakan tugas sehari- hari sebagai dosen.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber diantaranya :

a. Data Primer, yaitu data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden, melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah stenografi.
b. Data Sekunder, yaitu data dan informasi yang diperoleh dari dokumen/laporanmaupun sumber data lainnya yang menunjang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 7 (tujuh) yang memprogramkan mata kuliah Stenografi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun jumlah sampel penelitian akan disesuaikan dengan kondisi populasi. Jika jumlah mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah stenografi kurang dari 100 orang maka seluruhnya akan diambil menjadi sampel penelitian. Namun jika jumlah populasi di atas 100 orang maka akan diambil sampel dengan memperhatikan tingkat keterwakilan populasi.

4. Teknik Pengu

Untuk kepen pengumpulan data mendalam *(Indept* sejumlah pertany wawancara dan pe data sekunder yang

5. Teknik Analisis

Analisis fakto mereduksi atau me independen satu de kumpulan variabel sebagai faktor da terkandung dalam awal tidak dikelo sebaliknya sebaga variabel tersebut dimaksudkan dala mempengaruhi mot Variabel-variabel a diukur dengan meng

IV. HASIL PENELIT

Dalam bab penelitian dan pe penelitian tentang" Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonom negeri Gorontalo". S dimana besarnya varian yang dapat *communality* suat dikontribusikannya.

Di bawah penelitian yang me berdasarkan interpre

No	
1	Penilaian stenografi
2	Buku, hando kegiatan bel
3	Saudara tel sebelum me

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi penelitian, maka metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan metode wawancara mendalam *(Indepth Interview)* dan penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertentu yang harus diisi oleh responden. Hasil wawancara dan penyebaran kuesionerini kemudian bisa dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari dokumen yang menunjang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis faktor merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mereduksi atau meringkas data dari sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal yang disebut sebagai faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel awal. Di dalam analisis faktor, variabel-variabel awal tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan tidak bebas, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependen antar variabel tersebut diteliti. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dimaksudkan dalam penjelasan di atas adalah aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Stenografi. Variabel-variabel awal yang akan diekstraksi dalam analisis faktor harus diukur dengan menggunakan skala interval atau rasio sebagai data metriks.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian tentang" Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Stenografi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas negeri Gorontalo". Semua data diolah dengan metode penelitian eksplanasi, dimana besarnya nilai *communality* suatu variabel menyatakan jumlah varian yang dapat dijelaskan oleh faktor yang ada.Semakin besar nilai *communality* suatu variabel semakin besar pengaruh yang dikontribusikannya.

Di bawah ini disajikan tabel yang memuat urutan variabel-variabel penelitian yang memberikan pengaruh terbesar hingga yang terkecil berdasarkan interpretasi nilai *communality*-nya.

No	Faktor	Communalities
1	Penilaian saudara mengenai manfaat stenografi dalam kehidupan bermasyarakat	0.907
2	Buku, handout dsb yang dapat menunjang kegiatan belajar menulis stenografi	0.840
3	Saudara telah mengenal tulisan stenografi sebelum mengikuti kuliah stenografi	0.825

4	Waktu yang dijadwalkan di kampus cukup untuk menyampaikan materi mengenai menulis stenografi	0.823
5	Ketersediaan fasilitas belajar di kampus dalam mendukung kegiatan pembelajaran Stenografi	0.820
6	Anda menyadari bahwa stenografi merupakan mata kuliah keahlian di jurusan yang saudara pilih	0.794
7	Dukungan orang tua dalam mata kuliah stenografi	0.782
8	Ketersediaan buku penunjang untuk pembelajaran stenografi	0.770
9	Tulisan stenografi digunakan dalam kehidupan masyarakat	0.767
10	Kemudahan memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen	0.754
11	Saudara tertarik untuk belajar menulis stenografi	0.736
12	Model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen membuat saudara termotivasi untuk belajar menulis stenografi	0.718
13	Dukungan teman-teman di kelas saat perkuliahan berlangsung	0.717
14	Intensitas saudara belajar secara mandiri di rumah	0.655

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas terlihat bahwa:

1. Faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah stenografi adalah penilaian mahasiswa mengenai manfaat mata kuliah stenografi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan pada saat memprogramkan mata kuliah stenografi mahasiswa lebih melihat manfaat mata kuliah dalam kehidupan masyarakat.
2. Buku, handout dan sebagainya, yang dapat menunjang kegiatan belajar stenografi juga merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh minimnya buku pegangan mata kuliah stenografi khusus untuk perguruan tinggi.
3. Tidak mengenal tulisan stenografi juga merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa pada saat duduk di bangku SLTA.
4. Aspek terendah yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi yakni dukungan teman-teman di kelas dan

	0.823
	0.820
	0.794
	0.782
	0.770
	0.767
	0.754
	0.736
	0.718
	0.717
	0.655

tas terlihat bahwa:
vasi belajar mahasiswa
n mahasiswa mengenai
an bermasyarakat. Hal
mata kuliah stenografi
liah dalam kehidupan

unjang kegiatan belajar
ngaruhi motivasi belajar
buku pegangan mata

rupakan aspek yang
al ini disebabkan oleh
aat duduk di bangku

lajar mahasiswa pada
-teman di kelas dan

intensitas belajar mandiri. Hal ini dipengaruhi oleh suasana belajar di kampus dan lingkungan keluarga dirumah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah stenografi adalah penilaian mahasiswa mengenai manfaat mata kuliah stenografi dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Buku, handout dan sebagainya, yang dapat menunjang kegiatan belajar stenografi juga merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.
3. Tidak mengenal tulisan stenografi juga merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.
4. Aspek terendah yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi yakni dukungan teman-teman di kelas dan intensitas belajar mandiri.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada awal perkuliahan hendaknya dosen meyampaikan manfaat mata kuliah stenografi bagi diri sendiri dalam aktivitas kegiatan sehari-hari.
2. Sebelum perkuliahan dimulai, hendaknya dosen menyediakan buku, dan handout yang menjadi pegangan bagi mahasiswa sebagai sumber belajar.
3. Dalam proses belajar mengajar stenografi hendaknya dosen menerapkan model pembelajaran tutorial sebaya agar supaya mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMK jurusan administrasi perkantoran dapat menjadi tutor bagi mahasiswa yang tidak berasal dari jurusan administrasi perkantoran.
4. Dalam setiap perkuliahan hendaknya dosen memilih model dan media pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Selain itu juga hendaknya tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa dikemas dalam bentuk-bentuk yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, Rita. 1997. *Pengantar Psikologi jilid 2.* Jakarta. Inter Aksara

Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: CV. Andi offset.

Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan.* Bandung. Remaja Rosdakarya

Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali

Sukmadinata, Nana dan Syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Bandung. Remaja Rosdakarya

Sumaryati, 1996. *Stenografi.* Bandung : Armico

Tedjasutisna, 1998. *Administrasi Kantor,* Bandung : Armico Sumaryati, 1996. *Stenografi.*

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.* Jakarta: PT Bumi Persada.

Wasty Soemanto. 1983. *Psikologi Pendidikan.* Malang: Rineka Cipta.

PROGRAM PENGE... MASYARAKA...

Pembangunan ... peningkatan ... pengelolaan sum... memelihara da... adalah peningka... meningkatkan ... konsumsi ikan ... perikanan dalam... tersebut, maka ... perikanan tangk... mempermudah ... tersebut.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten ... Kabupaten Gorontalo ... otonomi daerah, ... merencanakan, ... mandiri.Ini secara ... Daerah (No.32 tahun...

Kabupaten ... yangmemiliki peran... disadarimemiliki ... besar.Karenannya ... pembangunan daerah ... perikanan tangkap.

Pembangunan ... hingga saat ini ... meskipun tetap ... diatasi.Usaha peri... besar komunitas ... kembangkan dari ... professional sehingga ... kesejahteraan hidup... dalam pertumbuhan...

Bappeda ... tujuan pembangunan... a. Meningkatkan ...

AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018